

Refleksi Kepemimpinan Hindu Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Petandakan

Ketut Yudi Mahendra
STHN Mpu Kuturan Singaraja
Email: Ktyudimahendra01@gmail.com

ABSTRAK

Kepemimpinan merupakan keterampilan seseorang dalam memberikan arahan, kemudian motivasi dan panduan kepada orang lain agar dapat mencapai tujuan bersama dengan cara yang memotivasi, adil, dan efisien. Seorang pemimpin juga di harapkan dapat mengatasi tantangan dan membuat suatu keputusan strategis untuk mencapai keberhasilan bersama. Kemudian Kepemimpinan dalam Hindu diharapkan untuk dapat menegakkan nilai-nilai moral tinggi dengan integritas dan kebaikan hati, membentuk karakter masyarakat secara positif. Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Petandakan sudah sangat bagus dalam mengayomi dan memberikan kenyamanan baik kepada masyarakat ataupun aparat-aparat desa guna melaksanakan tugas dengan inovatif dan terealisasi.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Kepemimpinan Hindu, Gaya Kepemimpinan

ABSTRACT

Leadership is a person's skill in providing direction, then motivation and guidance to others in order to achieve common goals in a motivating, fair, and efficient way. A leader is also expected to overcome challenges and make strategic decisions to achieve mutual success. Then Leadership in Hinduism is expected to be able to uphold high moral values with integrity and kindness, shaping the character of the sec society.

Keywords : Leadership, Hindu Leadership, Leadership Style

I. PENDAHULUAN

Kepemimpinan memiliki peran krusial dalam menentukan arah dan jalannya kehidupan dalam masyarakat, serta memegang peranan penting dalam perkembangan suatu entitas. Seorang pemimpin sangat mempengaruhi maju mundurnya suatu masyarakat yang mana pemimpin memiliki kekuasaan penuh atas kedudukannya, maka dari itu dengan adanya pemimpin yang berwibawa diharapkan dapat membantu masyarakatnya dalam mewujudkan keinginan yang diharapkan. Kepemimpinan merupakan sebuah seni untuk menginspirasi orang lain guna mencapai tujuan spesifik atau bersama. Adapun menurut Yukl (dalam Usman, 2015 : 323) menyatakan bahwa Kepemimpinan melibatkan upaya untuk mempengaruhi orang lain agar mereka dapat memahami dan menyetujui kebutuhan yang perlu dipenuhi, beserta cara-cara untuk mencapainya. Selain itu, kepemimpinan juga melibatkan pendampingan individu dan kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Kemudian kepemimpinan tidak hanya tergantung pada kemampuan dan karakteristik individu pemimpin, melainkan juga dipengaruhi oleh sifat dan ciri-ciri kelompok yang dipimpinnya. Meskipun sederhana, seorang pemimpin perlu memiliki sifat kepemimpinan yang positif dan mampu menjalankan peran kepemimpinan dengan baik. Namun, keberhasilan kepemimpinan juga bergantung pada faktor situasional yang mempengaruhi perkembangan dalam organisasi yang dipimpinnya.

Kepemimpinan memiliki peran penting dalam hinduisme tercermin perannya seperti dalam menjaga keseimbangan dharma, kemudian melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan posisi sosial. Seorang pemimpin diharapkan agar dapat menjadi pelopor keadilan sosial, yang mana mengurangi disparitas dan melindungi hak-hak apa saja yang terdaot diseluruh lingkungan masyarakat. Selain itu, tugas pemimpin mencakup

menjadi pembimbing spiritual, memberikan contoh melalui praktik-praktik spiritual dan memotivasi orang untuk mencari tujuan hidup yang lebih tinggi.

Pertanggung jawaban seorang Kepemimpinan Hindu juga melibatkan pelestarian lingkungan dengan mempromosikan kesadaran akan lingkungan dan bertindak sebagai pelindung alam. Pemimpin diharapkan untuk menegakkan nilai-nilai moral tinggi dengan integritas dan kebaikan hati, membentuk karakter masyarakat secara positif. Selain itu, seorang pemimpin juga berperan dalam memberdayakan masyarakat dengan mengembangkan potensi individu dan memastikan akses setara terhadap sumber daya.

Selanjutnya seorang pemimpin menjadi pendukung dan kebijakan dalam sosial yang progresif, pemimpin hindu menganggap Pendidikan sebagai alat untuk pembebasan spiritual dan perkembangan individu. Keseluruhannya kepemimpinan dalam konteks Hinduisme tidak hanya terbatas pada kekuasaan politik, namun merupakan panggilan untuk melayani masyarakat dengan bijaksana, adil dan berdaarkan pada nilai-nilai spiritual yang tinggi.

Oleh karena itu peran kepemimpinan dalam masyarakat Hindu tidak hanya terpaku pada aspek politik semata, melainkan juga merangkul dimensi-dimensi soiritual, moral, dan pengabdian kepada masyarakat secara menyeluruh. Jika dipandang dalam ajaran Hindu, seorang pemimpin diharapkan tidak hanya mengelola urusan politik, tetapi juga membimbing masyarakat dalam pencapaian tujuan spiritual dan moral, serta berperan aktif dalam melayani kebutuhan dan kesejahteraan komunitasnya.

Dengan memadukan elemen-elemen tersebut, Kepemimpinan Hindu menjadi lebih holistic dan menyeluruh, melibatkan tanggung jawab yang lebih besar terhadap perkembangan spiritual, moral dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif yang mana deskripsi atau pertanyaan yang muncul dari fenomena sosial yang sedang diteliti. Informasi yang diperoleh sewaktu dilapangan melalui observasi dan wawancara secara langsung di tempat penelitian yang kemudian direkam menggunakan ponsel sebagai alat perekam dan dokumentasi, serta menggunakan media buku sebagai alat bantu catatan. Peneliti memilih bendesa adat sebagai informan untuk mengetahui pengetahuan tentang Kepemimpinan Hindu dalam masyarakat. Dalam penelitian Refleksi Kepemimpinan Hindu dalam Kehidupan Masyarakat di Desa Petandakan sumber informasi yang digunakan adalah Desa Adat di Desa Petandakan, tokoh masyarakat, aparat desa beserta tokoh agamanya.

III. PEMBAHASAN

3.1 Pengertian Kepemimpinan

Ilmu kepemimpinan dapat diartikan ilmu terapan dari sosial yang diharapkan dapat memberikan dampak positif atau bermanfaat bagi banyak orang. Kepemimpinan merujuk pada kemampuan seseorang untuk memimpin dan mengarahkan orang lain dengan memimpin, membimbing, memotivasi orang lain untuk menuju tujuan yang diharapkan bersama. Adapun menurut James M. Black (dalam Sintani, dkk, 2022 : 8) Kepemimpinan merupakan keterampilan meyakinkan seorang individu agar lebih bekerja bersama di bawah arahnya sebagai sebuah tim, dengan mencapai tujuan atau melaksanakan suatu target tertentu. Kemudian menurut Sarrons Butchatsky (dalam Sintani, dkk, 2022 : 8-9) Kepemimpinan dapat diartikan sebagai Tindakan yang dilakukan dengan tujuan spesifik untuk mempengaruhi aktivitas individu-individu dalam suatu kelompok. Tujuan utamanya adalah sama-sama untuk mencapai target bersama yang telah ditetapkan, yang pada gilirannya diharapkan memberikan manfaat baik bagi para anggota kelompok maupun bagi keseluruhan organisasi. Menurut Tabroni (dalam Setiawan, dkk, 2019 : 29) berpendapat bahwasanya kepemimpinan merupakan sebuah seni untuk memotivasi seseorang atau

individu agar bersedia untuk bekerja sama, didasarkan pada kemampuan seseorang dalam memberikan panduan dan arahan, dengan tujuan mencapai target yang diinginkan oleh kelompok. Selain dari beberapa definisi kepemimpinan menurut para ahli di atas seorang pemimpin memiliki tanggung jawab penuh atas pengambilan suatu Keputusan, serta diharapkan dapat memberikan inspirasi, memotivasi dan memberikan bimbingan kepada anggota timnya. Adapun 3 teori kepemimpinan menurut para ahli yang harus dipahami, yakni :

a. Teori Sifat

Teori ini didasarkan pada keyakinan bahwa kesuksesan seorang pemimpin tergantung dari karakter, kemudian atribut khas, dan perilaku terhadap lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan sebagai pemimpin diperlukan kemampuan pribadi yang mencakup kualitas, karakteristik dan perilaku yang beragam.

b. Teori Perilaku

Dengan Tindakan individu saat mengarahkan atau membimbing suatu kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Seorang pemimpin dapat menunjukkan berbagai jenis perilaku, termasuk mendahulukan bawahan, bersikap ramah, memberikan dukungan, membela, mau mendengarkan, terbuka untuk konsultasi dan memperhatikan kesejahteraan kelompoknya, namun ada beberapa pemimpin yang focus pada bawahan atau aspek produksinya. Pemimpin yang berorientasi pada bawahan menekankan hubungan antara atasan dan bawahan, sementara pemimpin yang berorientasi pada produksi lebih menitikberatkan pada teknis pekerjaan.

c. Teori Situasional

Dimana kesuksesan seseorang bergantung pada karakteristik kepemimpinan yang bersangkutan. Contoh, melalui penyesuaian perilaku sesuai dengan tuntutan situasi dalam organisasi dan kondisi kepemimpinan yang dihadapi, dengan mempertimbangkan faktor ruang dan waktu. Faktor-faktor situasional yang mempengaruhi gaya kepemimpinan dapat mencakup ancaman dari luar kelompok, Tingkat stress, kompleksitas tugas, norma dalam kelompok dan berbagai aspek lainnya.

3.2 Pengertian Kepemimpinan Hindu

Kepemimpinan Hindu mempraktikkan kepemimpinan yang berasal dari Nitisastra berasal dari istilah Niti dan Sastra, istilah Niti merujuk pada kearifan dalam konteks dunia, etika sosial-politik, pedoman, serta merangkum pengetahuan tentang negara dan ilmu bangunan politik berdasarkan ajaran agama Hindu, yang memiliki arti yakni disiplin pengetahuan yang bertujuan untuk mengembangkan sebuah negara, melibatkan aspek tata negara, tata pemerintahan, dan tata masyarakatnya. Menurut ajaran agama Hindu, tujuan hidup ini mendorong umatnya untuk mencapai kesejahteraan jasmani yang disebut Jagadhita dan kebahagiaan rohani yang dikenal sebagai Moksa.

Menurut Pasek (dalam Nadra, 2022 : 160-163) di dalam Kepemimpinan Hindu terdapat *Tri Upaya Sandhi* yang artinya, yakni : 1) *Rupa* Arti dari seorang Raja atau Pemimpin seharusnya melibatkan kemampuan untuk memahami masyarakat secara menyeluruh dan dengan cermat memperhatikan kondisi rakyat melalui ekspresi wajah yang mencerminkan psikologi mereka. 2) *Wangsa* memiliki arti pada suku atau bangsa, dan seorang pemimpin sebaiknya memiliki pemahaman terhadap struktur masyarakat atau lapisan sosial. Hal ini akan memungkinkan pemimpin untuk menentukan pendekatan atau motivasi yang sesuai dalam mengelola tatanan masyarakat. 3) *Guna* artinya seorang Raja atau Pemimpin dapat memahami sejauh mana tingkat pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut.

Dengan mengikuti ajaran Tri Upaya Sandhi dalam kepemimpinan Hindu, seorang pemimpin dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan hidup manusia. Realisasi ini akan terjadi dalam kehidupan umat Hindu jika kepemimpinannya selalu mengacu pada Nitisastra. Nitisastra, dalam konteks etimologis, dapat diperluas maknanya sebagai ilmu yang bertujuan membangun suatu negara dengan memperhatikan tata negara, tata pemerintahan, dan tata kemasyarakatan. Dalam proses pembangunan negara, pemerintahan, dan masyarakat ini, Nitisastra meletakkan nilai-nilai moral Agama Hindu sebagai landasannya.

3.3 Peran Kepemimpinan dalam Masyarakat

Peran kepemimpinan memiliki tanggung jawab penuh terhadap suatu organisasi atau masyarakat yang dia naungi. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus memiliki sifat yang berwibawa yang mampu untuk mengarahkan atau memotivasi masyarakatnya dan berperilaku adil untuk seluruh kalangan. Adapun beberapa peran kunci kepemimpinan dalam masyarakat :

- a. Pengambilan Keputusan
Kepemimpinan mencakup keahlian dalam membuat Keputusan yang cerdas dan bijaksana. Pemimpin yang kompeten mampu membimbing masyarakat mengatasi berbagai tantangan, menentukan prioritas dan membuat Keputusan yang memberikan keuntungan bagi seluruh anggota masyarakatnya.
- b. Menginspirasi dan membangkitkan semangat
Pemimpin yang memiliki karisma untuk memberikan inspirasi kepada masyarakat, mendorong kerja sama dan mencapai tujuan bersama. Mampu memotivasi, meningkatkan semangat, serta menumbuhkan dedikasi di kalangan anggota masyarakat.
- c. Mengarahkan dan membimbing
Memberikan panduan kepada masyarakat melalui penetapan arah dan tujuan yang jelas. Kemampuan pemimpin terletak pada kemampuannya mengenali potensi masyarakat, mengembangkan keterampilan mereka dan memberikan arahan yang diperlukan.
- d. Mewujudkan perubahan yang positif
Mewujudkan perubahan positif di masyarakat dengan merancang kebijakan, inisiatif dan program yang mendukung pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial serta kesejahteraan umum.
- e. Mempromosikan partisipasi dan keterlibatan
Pemimpin perlu mendorong keterlibatan aktif anggota masyarakat, yang melibatkan pembentukan dialog, mendengarkan aspirasi masyarakat dan memberikan kesempatan bagi berbagai kelompok untuk berkontribusi.
- f. Menegakkan keadilan dan kesetaraan
Seorang pemimpin memiliki tanggung jawab untuk menjunjung tinggi prinsip keadilan dan kesetaraan di dalam masyarakat, yang melibatkan memberikan perlakuan yang adil kepada semua anggota masyarakat tanpa memandang perbedaan latar belakang sosial, ekonomi atau budaya.
- g. Menjaga stabilitas dan keamanan
Memelihara stabilitas dan keamanan di masyarakat yang mana melibatkan penanganan seperti konflik, pengelolaan krisis dan menciptakan lingkungan yang aman bagi seluruh masyarakat.
- h. mengembangkan visi dan strategi
Seorang pemimpin perlu memiliki pandangan yang terperinci mengenai masa depan masyarakat dan merancang strategi untuk mewujudkan tujuan tersebut.

Hal ini mencangkup perencanaan dalam jangka panjang yang tentunya mempertimbangkan kebutuhan dan harapan dari masyarakat.

Kepemimpinan yang efektif memainkan peran kunci dalam membentuk kelompok masyarakat dan mendukung perkembangan positif masyarakat. Serta pemimpin yang baik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan, kesejahteraan dan keadilan untuk semua anggota masyarakatnya.

3.4 Gaya kepemimpinan Kepala Desa

Gaya kepemimpinan Kepala Desa Petandakan hasil wawancara dengan informan menyatakan bahwa :

“gaya kepemimpinan Kepala Desa Petandakan ditandai dengan adanya sikap memimpin dengan sangat bagus. Dengan gaya tidak terlalu terlihat tegang dan santai menjadikan aparat lainnya juga tidak tegang dalam melaksanakan tugasnya serta masukan yang diberikan oleh Kepala Desa sangat inovatif dan sangat bagus untuk meningkatkan kreatifitas aparat, ide baru sangat baik untuk organisasi semasih tidak terbentuk dengan aturan yang ada. Menurut EK (dalam Sadapu, dkk, 2023 : 31) Keyakinan diri aparat sangat positif, terutama jika kepala desa memberikan dukungan. Kepala desa konsisten memberikan teladan perilaku positif untuk memotivasi semangat kerja aparat.”

Berdasarkan pernyataan informan di atas bahwasannya Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Petandakan sudah sangat bagus dalam mengayomi dan memberikan kenyamanan baik kepada masyarakat ataupun aparat-aparat desa guna melaksanakan tugas dengan inovatif dan terealisasikan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas mengenai Kepemimpinan merujuk pada kemampuan seseorang untuk memimpin dan mengarahkan orang lain dengan memimpin, membimbing, memotivasi orang lain untuk menuju tujuan yang diharapkan bersama. Kemudian peran kepemimpinan Kepala Desa Petandakan sudah dilaksanakan dengan sangat baik dapat dilihat dari cara bagaimana Kepala Desa Petandakan mengayomi dan memberikan kenyamanan kepada masyarakat dan juga aparat-aparat Desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Usman, H. (2015). Model kepemimpinan instruksional kepala sekolah. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 34(3).
- Lelo Sintani, M. M., Fachrurazi, H., Mulyadi, S. E., Nurcholifah, I., El, S., Fauziah, M. M., ... & Jusman, I. A. (2022). *Dasar Kepemimpinan*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Giri, I. P. A. A. (2021). Analisis Ideologi Kepemimpinan Hindu dalam Kakawin Niti Sastra. *Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa dan Sastra*, 11(2), 100-109.
- Sadapu, R., Umuri, H., & Saleh, G. S. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato. *Hulondalo Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi*, 2(1), 27-40.